Volume VII, Nomor 2, AGUSTUS 2024 : 166-173
JURNAL PERSEDA
https://jurnal.ummi.ac.id/index.php/perseda

Mengungkapkan Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Sekolah Jsit Provinsi Lampung

[1]Ardian Fahri, [2]Aman, [3]Febriana Khoiriyah
[1,2,3](Magister Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Hukum dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Yogyakarta)
[1]ardianfahri.2021@student.uny.ac.id; [2] aman@uny.ac.id, [3]febrianakhoiriyah.2022@student.uny.ac.id

Abstrak

Perkembangan ilmu pengetahuan dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran mendorong pembelajaran sejarah untuk dapat beradaptasi pada kemajuan pendidikan di abad 21. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kesiapan belajar terhadap kemampuan berpikir kritis pada siswa di sekolah yang berada di bawah pembinaan Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) pada wilayah provinsi Lampung. Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif dengan Pendekatan *Ex Post Facto* dengan jumlah sampel penelitian sebesar 194 siswa dari seluruh sekolah islam terpadu di Provinsi Lampung yang berjumlah enam sekolah. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara serta penyebaran angket 20 pertanyaan dengan Skala Likert. Pengujian Validitas dan Reabilitas angket dilakukan dengan *Uji Korelasi Product Moment Pearson, Uji Cronbach' Alpha (α)* serta penilaian ahli instrument. Uji Hipotesis penelitian ini dilakukan menggunakan Uji Regresi Linear Sederhana. Hasil didalam penelitian ini adalah pada tingkat signifikan menunjukan nilai sebesar sebesar 0.000 < 0,05 , maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Kesiapan Belajar pada siswa di Sekolah Jaringan Islam Terpadu Wilayah Provinsi Lampung terhadap Kemampuan Berpikir Kritis sebesar 21,5 %. Hasil uji menunjukan bahwa besar dari nilai korelasi (R) adalah 0,462 pada output coefficient menunjukan nilai konstanta (a) sebesar 23,256 dan Nilai Koefisien Regresi (b) adalah 0,430 sehingga dapat diketahui persamaan regresisnya adalah Y= 23,256 + 0,430X.

Kata Kunci: Pendidikan Abad 21, Berpikir Kritis, Sekolah Islam Terpadu, JSIT, Kesiapan Belajar

Abstrack

The development of science and the use of technology in learning encourage history learning to be able to adapt to the progress of education in the 21st century. This study aims to determine the effect of learning readiness on critical thinking skills in students in schools under the guidance of the Integrated Islamic School Network (JSIT) in the Lampung province area. This study is a quantitative research with an Ex Post Facto Approach with a research sample of 194 students from all integrated Islamic schools in Lampung Province totaling six schools. The data in this study was collected through observation, interviews and the distribution of a questionnaire of 20 questions with the Likert Scale. The validity and reliability testing of the questionnaire was carried out by the Pearson Product Moment Correlation Test, the Cronbach' Alpha Test (α) and the assessment of instrument experts. The hypothesis test of this study was carried out using a Simple Linear Regression Test. The results in this study are at a significant level showing a value of 0.000 < 0.05, so it can be said that there is a positive and significant influence of Learning Readiness on students at the Integrated Islamic Network School in Lampung Province on Critical Thinking Ability by 21.5%. The test results show that the magnitude of the correlation value (R) is 0.462 in the output of the coefficient shows a constant value (a) of 23.256 and the Regression Coefficient value (b) is 0.430 so that it can be known that the regression equation is Y= 23.256 + 0.430X.

Keywords: *21st Century Education, Critical Thinking, Integrated Islamic School, JSIT, Learning Readiness*

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi yang pesat telah membawa perubahan didalam dunia pendidikan (Astra, 2018; Husain & Kaharu, 2020). Didalam kehidupan masyarakat, pendidikan memiliki peranan yang cukup kompleks sebagai sarana peningkatan kualitas manusia yang baik secara moral, sosial dan juga intelektual (Anas et al., 2020). Transformasi pendidikan yang terjadi didalam masyarakat secara cepat telah menimbulkan tantangan baru bagi bidang Pendidikan (Graça et al., 2023). Pendidikan harus dapat menyesuaikan dengan perkembangan model pembelajaran yang selaras dengan abad 21 (Niyarci, 2022).

Pendidikan di abad 21 memiliki tujuan untuk meningkatkan moral, intelektual, kemampuan berpikir, kreativitas, mengkonstruksi, memecahkan masalah sampai dengan menguasai materi dengan baik yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran antara guru dengan siswa (Syahputra, 2018). Menurut Fitrianingsih, dkk (2024:74) menyatakan bahwa keterlibatan murid adalah elemen kunci dalam proses pendidikan.

Berdasarkan hal ini, dapat dipahami bahwa pendidikan di abad 21 secara umum memiliki peranan yang penting karena bertujuan untuk dapat meningkatkan generasi yang peka perkembangan teknologi untuk dapat dimanfaatkan dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh sebab itu kemajuan teknologi di abad 21 membuat Indonesia harus beradaptasi ditengan perubahan ini untuk mencapai tujuan yang diharapkan yakni menciptakan bangsa yang cakap, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta memiliki pengetahuan dan wawasan kebangsaan yang luas sebagaimana tertuang dalam dasar negara Indonesia yaitu Pancasila (Sujana, 2019). Artinya, pendidikan di Indonesia saat ini sedang mengalami fase yang mengkhawatirkan karena implementasinya masih belum mampu beradaptasi secara optimal dan mengimbangi kebaruan yang selalu ada pada laju pembangunan. Pembelajaran sejarah merupakan salah satu langkah yang tepat dalam membekali siswa dengan nilai-nilai karakter nasionalis dan religius bangsa untuk mengantisipasi pengaruh zaman yang tidak selaras dengan karakter bangsa.

Dalam permasalahan pendidikan di Indonesia, pendidikan di sekolah-sekolah berbasis Islam, khususnya yang berada di bawah naungan Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT), merupakan respon atas memudarnya nilai-nilai karakter bangsa akibat perubahan zaman. JSIT memiliki konten pembelajaran dengan model implementasi melalui penerapan pendidikan Islam berbasis Al-Qur'an dan As-Sunnah (Warman et al., 2021). JSIT telah menyelenggarakan pendidikan dari berbagai tingkatan di seluruh Indonesia (Abidin &; Nawa, 2022). Model pembelajaran di JSIT sedikit berbeda dengan sekolah pada umumnya karena memiliki standar tersendiri dalam kurikulum yang digunakan, menggabungkan dua kurikulum, yaitu Kurikulum Kantor dan Kurikulum Pesantren, dalam proses pembelajaran.

Dalam rangka mencapai keterampilan yang dibutuhkan di abad 21, transformasi pembelajaran sejarah di sekolah-sekolah JSIT telah memberikan refleksi pembelajaran yang aktif dan efektif dalam implementasinya dan penguasaan kompetensi keterampilan 4C (Keterampilan Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah, Keterampilan Kreativitas, Keterampilan Komunikasi, Kolaborasi) sekaligus menanamkan nilai-nilai agama. Dalam pembelajaran sejarah, Wiryawan (2021: 31) menyatakan bahwa di tingkat SMA dan tujuan pembelajaran, sejarah dapat berkembang, mengarah pada pemahaman mendalam terhadap berbagai peristiwa dan peristiwa sejarah yang memiliki nilai penting dalam membangun kemampuan berpikir kritis, rasa ingin tahu dan kepedulian sosial terhadap semangat kebangsaan di Indonesia. Dalam menerapkan pembelajaran sejarah di sekolah Islam terpadu, beberapa faktor dapat mempengaruhi proses belajar siswa, yaitu kesiapan belajar. Kesiapan belajar merupakan salah satu faktor dari dalam fisik, mental, dan materi siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar (Putu et al. &; Ni et al., 2020). Kesiapan belajar juga terkait dengan kepribadian, yang mengacu pada karakter, cara berpikir, perasaan tertarik, dan nilai-nilai yang diaktualisasikan melalui pola perilaku sehari-hari (Afdal et al., 2023). Kesiapan belajar ini berkaitan dengan kondisi psikologis dan pikiran siswa, sehingga dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran.

Kemampuan berpikir kritis siswa sangat penting dalam pendidikan abad 21, namun berdasarkan hasil tes yang dilakukan di PISA dan TMMS pada tahun 2018 menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa di Indonesia masih berada di klaster terbawah (peringkat 72 dari 78 negara) (Rini et al., 2020). Berpikir kritis adalah keterampilan dalam menganalisis argumen dan memberikan interpretasi berdasarkan persepsi yang valid melalui analisis logis, asumsi, dan interpretasi (Anas et al., 2020). Menurut Tria dan Asep (2023:34), dalam proses

pembelajaran, guru harus mampu memaksimalkan siswa untuk berpikir kritis dengan menerapkan metode pembelajaran yang mampu menelusuri sebuah pengalaman dan pemahaman. Pengalaman langsung siswa dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis (Nafiah &; Suyanto, 2014). Menurut Orhan (2023), berpikir kritis dapat membuat seorang siswa mampu membuat keputusan yang rasional terkait tindakannya. Melihat urgensi pembahasan tentang kesiapan belajar dengan kemampuan berpikir kritis siswa dalam lingkup JSIT, peneliti tertarik untuk mengkaji pengaruh kesiapan belajar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SMA di bawah naungan Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di Provinsi Lampung.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah prosedur atau cara untuk mengetahui sesuai dengan langkah-langkah penelitian yang sistematis (Taufiq et al., 2023). Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode Kuantitatif. Menurut (Yani, 2022), Metode kuantitatif mengukur dan menganalisis angka disertai dengan analisis statistik yang diperoleh dari pengukuran objektif variabel penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan Ex Post Facto kepada siswa di sekolah-sekolah di bawah naungan jaringan sekolah Islam terpadu di Provinsi Lampung. Rampasso et al. (2022) menyatakan bahwa pendekatan ex post facto adalah penelitian yang dilakukan dengan menganalisis suatu kasus, pengobatan atau peristiwa yang telah terjadi tanpa mengganggu suatu fakta (Goodman-Scott et al., 2022).

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan mulai tanggal 2 Februari – 2 April 2023, di enam sekolah Islam terpadu di Provinsi Lampung, yaitu SMAIT Baitul Muslim di Kabupaten Lampung Timur, SMAIT IMBOS di Kabupaten Pringsewu, SMAIT Permata Bunda, SMAIT Darul Ilmi, SMAIT Fitrah Insani di Kota Bandar Lampung dan SMAIT Insan Robbani di Kabupaten Lampung Utara. Populasi dalam penelitian ini adalah 376 siswa, dan sampel yang dibutuhkan adalah 194 siswa. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Taro Yamane dan teknik sampling, Probability Sampling, dengan jenis Simple Random Sampling untuk mendapatkan alokasi proporsional di setiap kelas.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan konservasi, wawancara, dan kuesioner menggunakan Skala Likert. Lima poin skala Likert menurut (Sugiyono, 2017, hlm. 152): 1.= . Sangat tidak setuju. (STS), 2 = Tidak setuju (TS), 3 = kurang setuju (KS), 4 = setuju (S), 5 = Sangat Setuju (SS). Instrumen dalam penelitian ini menjadi alat ukur untuk memahami suatu fenomena yang menjadi variabel dalam penelitian ini, yaitu untuk mengukur Kesiapan Belajar dan Berpikir Kritis pada siswa IPS kelas X dan mata pelajaran Sains Indonesia X pada siswa SMA di bawah Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Provinsi Lampung. Berikut ini adalah kerangka penelitian yang digunakan:

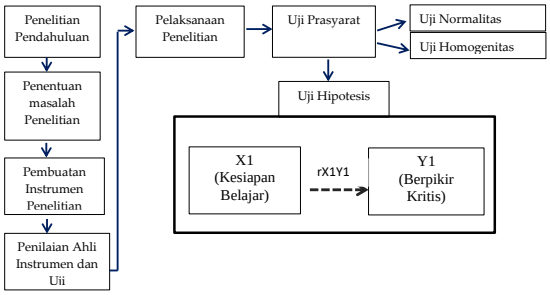

Gambar 1. Alur Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Uji kelayakan Instrumen

Pengujian kelayakan instrument dilakukan dengan penilaian ahli serta melakukan pengujian terhadap instrument penelitian yang terdiri dari 10 angket kesiapan belajar dan 10 angket berpikir kritis siswa. Uji kelayakan ini dilakukan atas dasar penilaian oleh ahli yakni Dr. Risky Setiawan, M.Pd. Hasil penilaian tersebut adalah :

Tabel 1. Hasil Penilaian Ahli

No	Indikator	Kesiapan Belajar	Berpikir Kritis
1	Petunjuk penggunaan angket	4	4
2	Kalimat pernyataan	4	5
3	Penggunaan bahasa yang baik dan benar	4	4
4	Kesesuaian pernyataan dengan indikator	4	5
5	Pernyataan dapat mengungkap variabel	5	5

Jumlah	**21**	**23**
Rerata	**4,2**	**4.6**
Klasifikasi	**Baik**	**Sangat Baik**

Sumber : Olah data peneliti tahun 2023

Hasil perhitungan menunjukan bahwa nilai dari penilaian ahli tentang kesiapan belajar dan kemampuan berpikir kritis menunjukan kategori baik dan sangat baik, oleh sebab itu instrument penilaian tersebut dapat digunakan dengan beberapa revisi. Selain itu instrument yang telah diperbaiki juga dilakukan tahap pengujian yang diujikan kepada 25 siswa untuk melihat hasil uji validitas menggunakan rumus *Korelasi Person Product Moment* dan uji reliabilitas menggunakan uji *Cronbach's Alpha*. Hasil analisis data memperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel.2. Hasil uji Validitas dan Uji reliabilitas

Uji Validitas				Uji Reliabilitas
No	r-Hitung	r-Tabel (n=25)	Keterangan	
Kesiapan Belajar (X_1)				
1	0.570	r-hitung > r-tabel = Valid r-tabel= 0,396	Valid	0,745 Kategori Tinggi
2	0.544		Valid	
3	0.496		Valid	
4	0.684		Valid	
5	0.572		Valid	
6	0.478		Valid	
7	0.566		Valid	
8	0.623		Valid	
9	0.568		Valid	
10	0.502		Valid	
Berpikir Kritis (Y_1)				
1	0.597	r-hitung > r-tabel = Valid r-tabel= 0,396	Valid	0,806 Kategori Sangat Tinggi
2	0.742		Valid	
3	0.608		Valid	
4	0.637		Valid	
5	0.484		Valid	
6	0.429		Valid	
7	0.500		Valid	
8	0.734		Valid	
9	0.604		Valid	
10	0.742		Valid	

Sumber: Olah Data Peneliti Tahun 2023

Berdasarkan hasil analisis data pada uji instrument diperoleh hasil uji validitas bahwa pada 10 pertanyaan angket kesiapan belajar memperoleh keputusan uji yakni valid, dan 10 pertanyaan berpikir kritis memperoleh keputusan valid pada seluruh pertanyaanl. Hal ini didasarkan pada pengambilan keputusan yakni apabila dr-hitung > r-tabel maka instrument dinyatakan Valid. Hasil uji reliabilitas menunjukan bahwa pada angket kesiapan belajar memperoleh nilai sebesar 0,745 dengan kategori tinggi serta kemampuan berpikir kritis memperoleh nilai sebesar 0,802 dengan kategori sangat tinggi. Oleh sebab itu maka instrument tersebut dapat diandalkan dan digunakan didalam penelitian.

Uji prasyarat hasil Penelitian

Data yang diperoleh dar hasil pelaksanaan penelitian pada 194 siswa di sekolah yang berada dibawah Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) diwilayah provinsi Lampung sebagai berikut:

Tabel.3. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kesiapan Belajar (X1)	194	32	50	40.62	4.026
Berpikir Kritis(Y1)	194	32	50	41.73	3.771
Valid N (listwise)	194				

Sumber: Olah Data Peneliti Tahun 2023

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa pengujian dilakukan pada 194 peserta didik dan memperoleh nilai minimum dari hasil penyebaran angket sebesar 32 dan nilai maksimum sebesar 50. Pada variabel kesiapan belajar memperoleh nilai rata-rata sebesar 40,62 dan dengan nilai standar deviasi sebesar 4,026 , sedangkan pada variabel berpikir kritis memperoleh nilai rata-rata sebesar 41,73 dengan nilai standar deviasi yakni 3,771. Peneliti juga melakukan pengujian terhadap data-data hasil penelitian dengan menggunakan Uji Normalitas dan Uji homogenitas yang dilakukan

dengan bantuan Aplikasi SPSS.23, berikut adalah hasil perhitungan tersebut:

Tabel.4. Hasil Uji Normalitas dan Homogenitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Kesiapan Belajar	Berpikir Kritis
N		194	194
Normal Parameters[a,b]	Mean	40.62	41.73
	Std. Deviation	4.026	3.771
Most Extreme Differences	Absolute	.059	.059
	Positive	.059	.059
	Negative	-.053	-.050
Test Statistic		.059	.059
Asymp. Sig. (2-tailed)		**.200[c,d]**	**.200[c,d]**
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			

Test of Homogeneity of Variances			
Data Penelitian			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.197	1	386	.275

Sumber: Olah Data Peneliti Tahun 2023

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai uji normalitas pada variabel kesiapan belajar memperoleh nilai sebesar 0,200 dan berpikir kritis sebesar 0,200 sehingga dapat diambil keputusan bahwa data berdistribusi normal. Hasil Uji Homogenitas pada kedua variabel tersebut menunjukan bahwa nilai signifikan sebsar 0,275 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data kesiapan belajar dan berpikir kritis adalah homogen.

Uji Hipotesis Penelitian

Uji Hipotesis dilakukan untuk melihat pengaruh variabel Kesiapan Belajar (X_1) terhadap Berpikir Kritis (Y_1) . Uji ini dilakukan mengunakan Uji Regresi Linear Sederhana dengan bantuan Aplikasi SPSS.26. Hasil Uji Hipotesis adalah sebagai berikut:

Tabel.5. Hasil Uji ANOVA X_1 - Y_1

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	578.792	1	578.792	52.191	.000[b]
	Residual	2129.270	192	11.090		
	Total	2708.062	193			
a. Dependent Variable: Keaktifan Siswa						
b. Predictors: (Constant), Kesiapan Belajar						

Sumber: Olah Data Peneliti Tahun 2023

Berdasarkan hasil analisis data dalam pengujian hipotesis didasarkan pada hasil uji F dan nilai signifikan. Hasil analisis memperoleh nilai nilai F_{hitung} sebesar 52.191 serta Nilai signifikan yakni 0.000 < 0,05 oleh sebab itu dapat diartikan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variabel Kesiapan Belajar (X_1) terhadap Berpikir Kritis (Y_1) pada siswa di sekolah pada Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di wilayah Lampung. Hasil analisis data juga dapat menunjukan tabel summary dan coefficient yakni sebagai berikut

Tabel.6. Model Summary dan Coefficients X_1 - Y_1

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.462[a]	.214	.210	3.330
a. Predictors: (Constant), Kesiapan Belajar				

Coefficients[a]						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	23.256	2.431		9.567	.000
	Kesiapan Belajar	.430	.060	.462	7.224	.000
a. Dependent Variable: Keaktifan Siswa						

Sumber: Olah Data Penelitian Tahun 2023

Berdasarkan hasil analaisis data tersebut memperoleh nial nilai korelasi (R) yakni 0.462 dengan besar pengaruh dari hasil nilai Koefisien Determinasi (*R Squaere*) Kesiapan Belajar (X_1) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis (Y_1) sebesar 21,4 %. Arah pengaruh dari hasil uji tersebut menunjukan arah yang positif. Persamaan regresi berdasarkan hasil analisis ini memperoleh nilai nilai constanta (a) yakni 23,256 dengan nilai koefisien regresi (b) yakni 0.430, sehingga persamaan adalah

$Y=a+bX$

$Y= 23,256 + 0,430X$

PEMBAHASAN

Kesiapan belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di sekolah-sekolah dalam Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Provinsi Lampung. Kesiapan belajar menjadi sangat penting bagi peserta didik yang mencoba memperoleh pengetahuan dan wawasan baru. Persiapan yang tidak memadai dapat memengaruhi kemampuan siswa untuk mempelajari keterampilan, pengetahuan, dan perilaku lain (Weinstein et al., 2023). Seorang anak yang tidak siap untuk melaksanakan tugas dalam belajar akan mengalami kesulitan atau bahkan putus asa (Puspita, 2023). Pengaruh kesiapan belajar merupakan faktor penting dalam mengembangkan potensi intelektual dan kemampuan akademik mahasiswa. Menurut Hafidz et al. (2023), kesiapan adalah kondisi individu untuk menanggapi situasi tertentu. Kesiapan siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran dapat mendorong mereka untuk menyesuaikan diri dengan kondisi kegiatan pembelajaran (Hulu et al., 2023).

Melalui kesiapan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa, mereka akan lebih siap untuk belajar sejarah; Siswa akan secara aktif didorong untuk mencari informasi dan konsep baru yang diajarkan dengan mengeksplorasi prosesnya. Hal ini akan memperkuat pemikiran logis dan proses analitis yang dibutuhkan dalam berpikir kritis dalam pembelajaran sejarah. Menurut Setiawan (2019), mahasiswa yang sudah memiliki kesiapan belajar dapat membuat mereka siap memberikan jawaban atau tanggapan dalam suatu proses pembelajaran. Kesiapan belajar tidak hanya tentang seberapa sering mahasiswa datang ke kampus tetapi juga tentang memperhatikan kondisi fisik, mental, dan emosional mereka (Almira et al., 2023). Kesiapan belajar siswa pada siswa di JSIT Lampung telah membangun sikap mental yang mendorong kemampuan berpikir kritis siswa, dengan dorongan intrinsik pada siswa ini dalam proses pembelajaran sejarah sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif. Pembelajaran yang efektif adalah menciptakan suasana yang menyebabkan konsentrasi belajar anak (Ng et al., 2020).

Menurut Rosyadi et al. (2022: 1), hal ini dilakukan agar mahasiswa terbiasa menyelesaikan masalah yang berbeda dan lebih aktif dalam sebuah diskusi sehingga mahasiswa akan lebih terlibat dalam pemikiran kritis reflektif dan analitis dengan mengidentifikasi argumen, mengevaluasi informasi secara cermat dan berdasarkan fakta dan sumber sejarah serta mampu menghubungkan gagasan secara kritis untuk mencapai tujuan pendidikan. Kemampuan berpikir kritis merupakan sebuah kekampuan yang dimiliki seseorang untuk dapat berpikir maupun mencari dan memahami suatu konsep terhadap masalah yang dihadapi (Widayanti & Asep, 2023:56).

Menurut (Švecová et al., 2014), salah satu tujuan pendidikan adalah untuk mendorong siswa untuk berpikir kreatif, berpikir logis dan mampu memecahkan masalah. Ini sejalan dengan pendapat (Ismail et al., 2018) bahwa berpikir kritis adalah bagian dari strategi kognitif yang digunakan untuk membantu memecahkan masalah secara efektif. Pengaruh kesiapan belajar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di JSIT di Provinsi Lampung dapat menjadi landasan pengembangan potensi intelektual siswa sehingga siswa di sekolah dalam Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Lampung dapat menghadapi tantangan akademik dan kehidupannya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang tulus kepada Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP), Kementerian Keuangan Republik Indonesia, yang telah mendanai studi kami. Dan kami ingin mengucapkan terima kasih kepada Universitas Negeri Yogyakarta sebagai tempat studi kami.

KESIMPULAN

Kesiapan belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di sekolah di sekolah di sekolah menengah atas di bawah jaringan sekolah Islam terpadu di provinsi Lampung. Oleh karena itu, implikasinya dapat diketahui bahwa jika kesiapan belajar tinggi, maka akan berdampak pada perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa yang juga semakin meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan untuk belajar dapat memengaruhi bagaimana siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka. Kesiapan untuk belajar, yang melibatkan upaya yang dilakukan untuk mencapai dan memperoleh perubahan perilaku yang dihasilkan dari proses pengalaman seseorang dalam suatu interaksi, meliputi keterampilan fisik dan psikologis serta pengetahuan tentang pengalaman sebelumnya.

Siswa dengan tingkat kesiapan belajar yang tinggi lebih terlibat dalam proses pembelajaran, memiliki motivasi yang kuat, dapat menggunakan

strategi pembelajaran yang efektif, dan memiliki pengetahuan yang memadai. Oleh karena itu, kesiapan belajar menjadi landasan dan landasan yang kokoh untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga siswa dapat menganalisis, mengevaluasi, dan mensintesis informasi secara objektif dan logis. Dengan demikian, sangat penting bagi siswa dan manajer. Pendidik di Sekolah Menengah Atas di bawah naungan Sekolah Islam Terpadu memberikan perhatian khusus untuk meningkatkan kesiapan belajar siswa, baik melalui pendekatan pengajaran praktis maupun pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan individu siswa, sehingga upaya tersebut diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, yang merupakan keterampilan penting dalam menghadapi tantangan akademik dan kehidupan sehari-hari di era pendidikan abad 21.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Z., & Nawa, A. T. (2022). Kontribusi Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia. TAPIS: Journal of Scientific Research, 6(2), 118–131. https://doi.org/10.32332/tapis.v6i2.5328

Afdal, A., Hidayah, N., Budiman, N., Maulida, Y., Sukmawati, I., Hariko, R., Fikri, M., Nurfarhanah, N., & Netrawati, N. (2023). Expectations and Reality Regarding Teacher Personality: Perspectives of Indonesian Students Using Importance-Performance Analysis. International Journal of Learning, Teaching and Educational Research, 22(5), 620–636. https://doi.org/10.26803/ijlter.22.5.32

Almira Salsabila Majid, C., Ponco Dewi Karyaningsih, R. ., & Tuty Sariwulan, R. . (2023). Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Interaksi Teman Sebaya Terhadap Kesiapan Belajar Mahasiswa. Berajah Journal: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Dan Pengembangan Diri, 3(1), 47–58. https://doi.org/10.47353/bj.v3i1.196

Anas, L. H., Rajagukguk, J., & Bunawan, W. (2020). Video Technology Media based on Heat and Temperature to Improve of Learner Critical Thingking. Journal of Physics: Conference Series, 1485(1), 012037. https://doi.org/10.1088/1742-6596/1485/1/012037

Astra, I. M. (2018). Character building in physics learning for Indonesia children. Journal of Physics: Conference Series, 1040, 012043. https://doi.org/10.1088/1742-6596/1040/1/012043

Fitrianingsih ross., Fitrianingsih.,Mestika Sekarwinahyu. (2024). Peningkatan Partisipasi dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPADengan Model Discovery Learning Kelas IV SD. Jurnal Perseda: Juranl Pendidikan Guru Sekolah Dasar. 7(1), 73-84 https://doi.org/10.37150/perseda.v7i1.2413

Goodman-Scott, E., McMahon, G., Kalkbrenner, M. T., Smith-Durkin, S., Patel, S., Czack, A., & Weeks, N. (2022). An Ex Post Facto Study Examining Implementation of Positive Behavioral Interventions and Supports Across School and Community Variables From an Inclusive Innovation Perspective. Journal of Positive Behavior Interventions, 24(4), 255–265. https://doi.org/10.1177/10983007211013784

Graça, V., Solé, G., & Ramos, A. (2023). Combination of digital technologies and active methodologies for historical learning. I. Revista Electrónica Interuniversitaria de Formación del Profesorado, 26(2), 207–217. https://doi.org/10.6018/reifop.551411

Hafidz, D., Kartinah, K., Sukamto, S., & Mariyatun, S. . (2023). Analisis Minat Belajar Terhadap Kesiapan Belajar Di Kelas 3 SDN Sampangan 02 . Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK), 5(2), 1639–1643. https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.13099

Hulu, D., Zalukhu, A., Herman, H., Zebua, N., Sihombing, D., & Panjaitan, S. (2023). Kesiapan Belajar Jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) di Kabupaten Nias Utara. Journal on Education, 5(3), 6040-6046. https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1369

Husain, R., & Kaharu, A. (2020). Facing the 21st Century Era: Challenges for Early Childhood Education Teachers in Bone Bolango District. Journal of Obsession : Journal of Early Childhood Education, 5(1), 85. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.527

Husain, R., & Kaharu, A. (2020). Menghadapi Era Abad 21: Tantangan Guru Pendidikan Anak Usia Dini di Kabupaten Bone Bolango. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1), 85. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.527

Nafiah, Y. N., & Suyanto, W. (2014). Application of problem-based learning models to improve critical thinking skills and student learning outcomes. Journal of Vocational Education, 4(1). https://doi.org/10.21831/jpv.v4i1.2540

Ng, D. T.-K., Fisher, J., Au, M. L., & Lo, S. K. (2020). Parental Perceptions of Holistic Early Childhood Education in Hong Kong. Educational Planning, 27(1), 49–60.

https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1250482.pdf

Niyarci, N. (2022). The development of 21st century education based on the theory of Ki Hajar Dewantara. Pedagogics: Journal of Educational Sciences, 2(1), 46–55. https://doi.org/10.57251/ped.v2i1.336

Orhan, A. (2023). Fake news detection on social media: The predictive role of university students' critical thinking dispositions and new media literacy. Smart Learning Environments, 10(1), 29. https://doi.org/10.1186/s40561-023-00248-8

Puspita, Y. (2023). Implementasi Ice Breaking untuk Menciptakan Kesiapan Belajar dan Pembelajaran Yang Menyenangkan pada Anak Usia Dini. Journal on Education, 5(4), 11758-11766. https://www.jonedu.org/index.php/joe/article/view/2133

Putu Yuni Widia Ningsih, N. L., & Ni Wayan Suniasih. (2020). Kesiapan Belajar dan Aktualisasi Disi Meningkatkan Hasil Belajar IPA. Jurnal Mimbar Ilmu, 25(3), 368–379. https://doi.org/10.23887/mi.v25i3.25486

Rampasso, I. S., Bertazzoli, R., Dibbern, T., Serafim, M. P., Leal Filho, W., Rojas-Córdova, C., & Anholon, R. (2022). Evaluating Research Partnerships through ISO 56003 Guidelines, RRI Concepts, and Ex Post Facto Cases. Sustainability, 14(7), 4186. MDPI AG. http://dx.doi.org/10.3390/su14074186

Rini, D. S., Adisyahputra, A., & Sigit, D. V. (2020). Boosting Student Critical Thinking Ability through Project Based Learning, Motivation and Visual, Auditory, Kinesthetic Learning Style: A study on Ecosystem Topic. Universal Journal of Educational Research, 8(4A), 37–44. https://doi.org/10.13189/ujer.2020.081806

Rosyadi, A. A. P., Sa'dijah, C., Susiswo, & Rahardjo, S. (2022). High order thinking skills: Can it arise when a prospective teacher solves a controversial mathematics problem? Journal of Physics: Conference Series, 2157(1), 012038. https://doi.org/10.1088/1742-6596/2157/1/012038

Setiawan, A., Sawitri, D., & Suswati, E. (2019). Pengaruh Minat dan Lingkungan Belajar terhadap Kesiapan Belajar Dimediasi oleh Motivasi Belajar. Jurnal Psikologi : Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan, 6(2), 94-113. Retrieved from https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/ILMU-PSIKOLOGI/article/view/1830

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D). Alfabeta.

Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi dan Tujuan Pendidikan di Indonesia. Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar, 4(1), 29. https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927

Švecová, V., Rumanová, L., & Pavlovičová, G. (2014). Support of Pupil's Creative Thinking in Mathematical Education. Procedia - Social and Behavioral Sciences, 116, 1715–1719. https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.01.461

Syahputra, E. (2018). Pembelajaran Abad 21 dan Penerapannya di Indonesia E. Prosiding Seminar Nasional SINASTEKMAPAN, 1, 1276–1283. https://www.researchgate.net/publication/331638425_PEMBELAJARAN_ABAD_21_DAN_PENERAPANNYA_DI_INDONESIA

Taufiq, M. A., Fajri, A. B., Asrul, A., & Rafida, T. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif. Sonpedia Publishing Indonesia

Tria aulia H., Supriatna encep Penerapan Metode Mind MappingUntuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran IPS. Jurnal Perseda: Juranl Pendidikan Guru Sekolah Dasar. 6(1),33-39 https://doi.org/10.37150/perseda.v6i1.1762

Warman, Pm Labulan, & Jumiati Ulfah. (2021). Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu. Pendas Mahakam : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar, 6(2), 134–141. https://doi.org/10.24903/pm.v6i2.884

Weinstein, A., MacPherson, P., Schmidt, S., Van Opstal, E., Chou, E., Pogemiller, M., Gibbs, K., & Held, M. (2023). Needs assessment for enhancing pediatric clerkship readiness. BMC Medical Education, 23(1), 188. https://doi.org/10.1186/s12909-023-04167-

Widayanti ida., Asep Sam. (2023). Penerapan Model Contextual Teaching And Learning (Ctl) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Materi Siklus Hidup Hewan Kelas Iv. Jurnal Perseda: Juranl Pendidikan Guru Sekolah Dasar. 6(1), 55-59. https://doi.org/10.37150/perseda.v6i1.1834

Yani, M. B. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. Penerbit Widina Bhakti Persada

Yusup, M. (2017). Eksklusivisme Beragama Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Yogyakarta. Religi, 13(1), 79–96. https://doi.org/DOI:10.14421/rejusta.2017.1301-05